

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Down syndrome merupakan kelainan yang terjadi pada anak yang baru lahir. Sindroma down atau down syndrome adalah kondisi keterbelakangan fisik dan mental akibat perkembangan kromosom yang tidak normal (dikenal dengan istilah trisomy) Gejala sindrom down dapat menimbulkan keluhan berupa kelainan fisik serta gangguan perkembangan dan kecerdasan. Kelainan fisik pada down syndrome bersifat khas dapat terlihat saat lahir antara lain ukuran kepala lebih kecil, bagian belakang kepala datar leher pendek otot lemah dan sangat lentur tungkai kecil dan jari jari pendek.

Selain mempengaruhi tampilan fisik ,kondisi ini juga mengakibatkan gangguan perkembangan kognitif dan perilaku yang sering dialami anak dengan down syndrome adalah kesulitan memusatkan perhatian anak down syndrome susah memfokuskan perhatian terhadap objeknya sehingga mereka kurang dapat memahami pelajaran seperti apa yang diterangkan dilingkungan sekolah bahkan mereka memiliki daya ingat yang tidak cukup baik terhadap pelajaran yang disampaikan disekolah serta mereka mengalami keterlambatan dalam memahami bahasa dan struktur kalimat yang disampaikan guru mereka mungkin mengerti apa yang ingin dikatakan tetapi kesulitan untuk mengungkapkannya anak down syndrome cenderung lebih baik menerima informasi secara visual atau gambar karena mereka mengalami masalah terhadap pendengaran. down syndrome sendiri merupakan penyakit yang belum dapat diketahui penyebabnya secara pasti namun ada beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwasanya anak dengan kelainan down syndrome ini disebabkan oleh kelainan genetik, faktor keturunan, hingga kebiasaan yang tidak sehat selama ibu masih dalam kondisi mengandung anaknya.

Biasanya anak yang mengalami kelainan ini justru cenderung memiliki sikap dan perilaku yang berbeda dengan anak lainnya. Anak dengan penderita kelainan genetik ini hanya mampu bermain diduniannya sendiri, tanpa memerhatikan lingkungan sekitarnya. Bukan maksud mereka untuk tidak peduli akan tetapi anak dengan penyakit ini mungkin kurang dapat memahami apa yang mungkin sedang dibicarakan atau yang ingin dilakukan anak pada umumnya. Anak dengan riwayat

penyakit ini juga biasanya memiliki bentuk wajah yang khas dan berbeda dengan anak pada biasanya ciri khas wajah ini bukanlah sesuatu hal yang aneh akan tetapi memang yang sewajarnya terjadi bagi anak dengan penderita down syndrome seperti ini.

Namun anak yang memiliki kelainan genetik seperti down syndrome ini juga tetaplah memiliki orang tua yang pada umumnya dimiliki oleh anak lainnya yang mana mereka tidak bisa membedakan perlakuan mereka pada anak mereka yang normal, mereka juga tentunya ingin melihat anaknya dapat bertumbuh kembang seperti anak pada biasanya maka tidak jarang orangtua dari anak yang memiliki kelainan seperti down syndrome ini tetap semangat untuk menyekolahkan mereka sesuai dengan anak pada umumnya meskipun sekolah yang mereka dapatkan berbeda dengan anak pada biasanya yang mana sekolah menerima mereka merupakan sekolah yang menampung anak-anak yang memiliki kelainan fisik dan psikis sekolah yang dimaksud adalah SLB (Sekolah Luar Biasa) Mutiara Hati tepatnya yang berada di jalan pendidikan dusun 3 desa Sei Rotan sekolah luar biasa ini merupakan sekolah yang teruji unggul dan terakreditasi cukup baik dalam menangani anak down syndrome karena mereka juga menyediakan peralatan-peralatan yang mampu melatih tumbuh kembang *psikomotorik* anak down syndrome contohnya taman bermain yang mana taman bermain mampu memberikan rangsangan yang bagus terhadap stimulus mereka dan di sekolah ini juga mereka diajarkan untuk bermain beberapa alat musik yang mana suara dari alat musik mampu melatih indera mereka serta masih banyak hal lainnya yang mampu mendukung terhadap tumbuh kembang mereka.

Sekolah luar biasa ini juga memiliki tenaga pendidik yang khusus dan mampu memahami dengan sikap dan perilaku pada anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik dan psikis seperti mereka terutama bagi anak down syndrome yang mana anak yang memiliki kebutuhan khusus ini sangat susah untuk dimengerti dari segi pola bicara serta tingkah laku yang mereka terapkan di sekolah yang mana di dalam hal ini tenaga pengajar guru di SLB harus memiliki batas kesabaran yang sangat luar biasa dalam menangani dan mengajarkan anak dengan mengalami kebutuhan khusus seperti down syndrome ini. mungkin mereka memiliki pola komunikasi yang khusus dalam menghadapi anak yang memiliki kelainan

seperti down syndrome ini mereka melakukan komunikasi dengan melakukan gerakan simbol serta isyarat tertentu.

Seperti halnya disekolah luar biasa yang ingin saya lakukan penelitian ini tepatnya yang berada tidak jauh dari sekitar tempat tinggal saya seringkali saya melakukan pengamatan mengenai anak down syndrome yang terdapat disekolah luar biasa mutiara hati dijalan pendidikan dusun 3 sei rotan ini sangat mengalami tindakan yang mungkin sangat menyudutkan mereka baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar dari lingkungan sekolah anak dengan down syndrome seringkali mendapatkan perlakuan yang tidak sewajarnya dari anak yg umurnya lebih dari mereka, karena memiliki kekurangan tersebut mereka seringkali mendapatkan hinaan fisik dan psikis. Anak yang menghina mereka justru menganggap mereka adalah orang yang sangat aneh dan unik serta sulit untuk dipahami makanya dengan kekurangan itu tidak jarang mereka melakukan bully terhadap anak yang mengalami down syndrome ini dengan melakukan ejekan ejekan khusus serta melakukan kekerasan fisik terhadap anak tersebut.

Bukan hanya didalam lingkungan sekolah saja berdasarkan hasil observasi di lingkungan diluar sekolah juga memperlakukan mereka dengan sangat tidak adil dikarenakan kekurangan yang dimiliki mereka disisi lain juga masyarakat diluar lingkungan sekolah sering merasa kasihan dengan kondisi yang dialami mereka khususnya anak yang mengalami kelainan down syndrome

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Pola Komunikasi seperti apa yang digunakan oleh Guru SLB Mutiara Hati Agar Meningkatkan belajar pada Anak Down Syndrome yang tepatnya berada di Jalan Pendidikan Dusun 3 Sei Rotan Deli Serdang sehingga dapat memahami mood serta tindakan yang ingin dilakukan murid yang memiliki kelainan down syndrome

## **1.2 Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut: “Bagaimana Pola Komunikasi Guru Terhadap Peningkatan Belajar Anak yang mengalami Penyakit Down Syndrome di SLB Mutiara Hati Jalan Pendidikan Dusun 3 Sei Rotan Deli Serdang”

### **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya pelebaran pokok penelitian agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini hanya difokuskan pada Anak Down Syndrom di SLB Mutiara Hati, Jalan Pendidikan Dusun 3 Sei Rotan Deli Serdang

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah diatas dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun tujuan penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pola komunikasi Guru Terhadap Peningkatan Belajar Anak yang mengalami penyakit Down Syndrome di SLB Mutiara Hati diDesa Sei Rotan Deli Serdang.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

- Secara teoritis

Penelitian ini bermaksud untuk menjadi penambahan informasi yang mana juga diharapkan bisa menjadi hal baru dalam pembelajaran mengenai bagaimana pola komunikasi guru yang mengajar disekolah luar biasa terhadap anak yang mengalami penyakit down syndrome. Penelitian ini juga ditujukan terkhusus untuk peneliti yang tertarik untuk mengetahui guna menambah wawasan pada penelitian ini.

- Secara praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada seluruh guru sekolah luar biasa agar mampu memahami bagaimana pola komunikasi mereka terhadap anak dengan penyakit down syndrome agar mereka mengetahui bagaimana proses dan pola komunikasi antara guru dengan siswanya dengan memberikan pemahaman mengenai komunikasi anak down syndrome sehingga dapat membantu tumbuh kembang anak yang mengalami down syndrome disekolah luar biasa yang melalui perantara gurunya.

## BAB II

### URAIAN TEORITIS

#### 2.1 Definisi Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan, gagasan, ide, maupun pendapat dari seseorang kepada orang lain baik menggunakan bahasa verbal ataupun non verbal dengan tujuan untuk mempengaruhi ataupun menyamakan persepsi antara komunikator dan komunikan. Proses komunikasi tidak bisa lepas dari proses interaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan dalam proses interaksi membutuhkan komunikasi di dalamnya baik secara verbal maupun non verbal. Makna ataupun arti dari komunikasi itu sendiri memiliki berbagai definisi yang beragam oleh para ahli. Joseph Devito mengemukakan komunikasi adalah transaksi.<sup>1</sup> Transaksi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah bahwa komunikasi merupakan suatu komponen-komponen yang saling berkait, dan bahwa para komunikatornya beraksi dan bereaksi sebagai suatu kesatuan dan keseluruhan.

Definisi lain tentang komunikasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Menurut Berelson dan Steiner “komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi keahlian, dan lain lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata gambar-gambar angka-angka dan lain lain.<sup>2</sup> dari kedua definisi yang dikemukakan jelas bahwa komunikasi merupakan suatu proses yang berlangsung antara seseorang dengan orang lain.komunikasi berasal dari kata lain yaitu *communis*”yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih menurut cery dalam stuart mengatakan bahwa komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin “*communico*” yang artinya membagi.Rongers dan Lawrence Kincaid menegaskan bahwa komunikasi adalah proses dimana dua orang atau lebih mmbentuk atau bertukar informasi menghasilkan saling pengertian yang mendalam<sup>3</sup> Edward Depari mendefinisikan komunikasi sebagai “proses penyampain ide,harapan,dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung makna yang

---

<sup>1</sup> Tommy Suprpto, *pengantar teori komunikasi*, Jakarta:PT Agromedia Pustaka, 2009.Hlm.3

<sup>2</sup> Dani Virdiansyah “*filsafat Ilmu komunikasi Suatu Pengantar*, jakarta PT Indeks,2008, hal,25-26

<sup>3</sup> Hafied Cangara *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi keempat. Jakarta :PT RajaGrafindo Persada 2019,hlm 17

dilakukan oleh utusan yang ditujukan kepada penerima” komunikasi juga dapat diartikan percakapan diantara dua orang atau lebih untuk mendapatkan sumber informasi, adapun menurut Richard L Wiseman, dia mengatakan bahwa komunikasi sebagai proses yang melibatkan dalam pertukaran pesan dan penciptaan makna.

Makna yang tersimpan dalam definisi ini memberikan pengertian bahwa komunikasi efektif apabila orang tersebut menafsirkan pesan yang sama seperti apa yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan<sup>4</sup>. Carl, l. Hovland dia mengatakan bahwa “komunikasi itu adalah proses yang memungkinkan seseorang komunikator dengan menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku oranglain. Anwar Arifin dia mengatakan bahwa “komunikasi itu merupakan suatu konsep yang multi makna makna komunikasi dapat dibedakan berdasarkan komunikasi sebagai proses sosial dimana para ahli ilmu sosial melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang secara umum memfokuskan pada kegiatan manusia dan berkaitan dengan pesan perilakunya. Lexiographer dia menunjukkan bahwa “komunikasi itu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan jika dua orang berkomunikasi maka pemahaman yang sama terhadap pesan yang saling dipertukarkan adalah tujuan yang diinginkan oleh keduanya<sup>5</sup>

Dalam berkomunikasi ini bukan hanya untuk memahami dan mengerti satu sama lain, tetapi juga memiliki tujuan tertentu berupa yaitu:

- a. Perubahan sosial, yaitu memberikan informasi kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat itu akan berubah sikapnya dengan lebih baik
- b. Perubahan pendapat, yaitu memberikan informasi masyarakat dengan tujuan agar masyarakat mau berubah pendapatnya dan persepsi masyarakat terhadap informasi yang disampaikan
- c. Perubahan perilaku, yaitu memberikan berbagai informasi kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat akan berubah perilakunya<sup>6</sup>

Komunikasi adalah salah satu bentuk proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih yang saling merespon satu dengan yang lainnya (*feedback*)

<sup>4</sup> Ali Nurdin *Pengantar Ilmu Komunikasi* Sidoarjo CV Mitra Media Nusantara, 2013 hlm. 6-7

<sup>5</sup> Ponco Dewi Karyaningsih *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta, Samudra Biru IKAPI 2018 Hlm. 19-20

<sup>6</sup> Mubarak dan Made Dwi Anjani, *Komunikasi antarpribadi dalam Masyarakat Majemuk*, Makassar: Dapur buku, 2014, hlm 23-24

proses komunikasi ini tidak memiliki awal atau akhir yang tetap sebaliknya, ini adalah serangkaian kegiatan yang terus berkembang seiler mengatakan bahwa komunikasi seperti cuaca yang terjadi karena banyak hal rumit yang berubah setiap saat<sup>7</sup> komunikasi yang ideal terjadi jika seseorang bermaksud mengirim pesan tertentu terhadap orang lain yang akan ia inginkan untuk menerimanya. akan tetapi belumlah merupakan jaminan bahwa pesan itu akan efektif karena tergantung kepada faktor lainnya yang ikut berpengaruh pada proses komunikasi.<sup>8</sup>

Frank dance mengemukakan teori komunikasi yang terkenal dengan nama “Helix Komunikasi” (*Dance helix model of communication*) menurut frank dance komunikasi adalah suatu proses yang bersifat dinamis, berkesinambungan dan berkembang secara spiral (*helix*) ia menggambarkan komunikasi sebagai spiral yang terus berkembang dari pengalaman masa lalu seseorang dan terus bertambah seiring waktu<sup>9</sup>

Kata sengaja atau sadar berpotensi untuk ditafsirkan beragam oleh setiap orang, karena kesengajaan dan kesadaran tidak berwujud tunggal melainkan memiliki tingkatan yang berbeda, mulai dari sangat disengaja atau sangat disadari hingga saat tidak disengaja atau sangat tidak disadari ketika memetakan perilaku komunikasi manusia little john membuat rentang perilaku sumber pesan dari tidak sengaja (dalam bentuk gejala gejala) hingga perilaku disengaja baik non verbal maupun verbal.<sup>10</sup>

#### Fungsi komunikasi

1. Informasi: kegiatan mengumpulkan menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar sehingga masyarakat mengetahui hal yang sedang terjadi
2. Sosialisasi menyediakan dan mengajarkan pengetahuan sehingga dapat bertindak secara efektif
3. Motivasi mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain
4. Pendidikan membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas

<sup>7</sup> Arni Muhammad *Komunikasi Organisasi* Jakarta :PT Bumi Aksara,2009,hlm.19

<sup>8</sup> Ibid,Hlm,21-22

<sup>9</sup> Frank Dance,*Fungsi Komunikasi Manusia Pendekatan Teoritis*.New York:Holt,Rinehart and Winston,1970,hlm 212

<sup>10</sup> Ibid,hal 55 -56

5. Memajukan kebudayaan media massa menyebarluaskan hasil hasil kebudayaan
6. Hiburan menikmati hiburan<sup>11</sup>

Proses komunikasi banyak arah bukan hanya menunjukkan arah komunikasi yang secara *eksplisit* terdengar lewat komunikasi verbal, tetapi juga terkait dengan banyak sumber komunikasi nonverbal. bahkan keragaman sumber nonverbal inilah yang selalu mewarnai setiap komunikasi manusia. saat bertemu dengan seseorang atau beberapa orang kita sering menganggap dialog atau pembicaraan lisan yang kita lakukan sebagai satu satunya proses komunikasi. padahal disaat bersamaan banyak jenis komunikasi yang berlangsung, seperti: gelengan kepala yang dilakukan, dan ekspresi wajah lainnya yang diperlihatkan<sup>12</sup>

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur unsur yang dicakup beserta keberlangsungan, guna untuk memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.<sup>13</sup> dalam prosesnya akan membentuk tingkah laku komunikasi antara sekelompok komunitas dan merupakan multi komponen anggota komunikasi. pola komunikasi dapat diartikan untuk suatu bentuk memberikan suatu pesan kepada penerima pesan.<sup>14</sup> Pola komunikasi ini dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. pola komunikasi sering juga disebut dengan istilah konteks komunikasi, tingkat atau level komunikasi bentuk komunikasi, situasi, keadaan, arena atau jenis, cara, dan kategori.

Komunikasi atau *communication* berasal dari kata latin *communication* *io* dari kata *communis* yang berarti hal yang sama. setara disini berarti sama artinya hafied cangara juga mengungkapkan komunikasi berfokus pada bahasa latin *communis* yang berarti membangun kebersamaan atau mempertemukan dua orang atau lebih secara terminologis para pakar komunikasi menyampaikan makna

<sup>11</sup> Hafied Cangara *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta PT, RajaGrafindo, 2005, hal55-60

<sup>12</sup> Ibid, hal 107-108

<sup>13</sup> Nabella Rundengan, *Pola Komunikasi Antarpribadi* Mahasiswa Papua dilingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas SAM Ratulangi” Journal “Acta diurna ,2013 hlm .5

<sup>14</sup> Alfian Arifuddin. ”*Pola Komunikasi Pelaksanaan Majelis Taklim dalam menyampaikan Pesan Dakwah Studi Kasus Majelis Taklim Al-Maliki Ponorogo* Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam 2018, hlm3

komunikasi dari sudut pandang masing masing termasuk beberapa definisi komunikasi dalam istilah yang dikemukakan oleh para pakar komunikasi.

Menurut Gerald R. Miller mengemukakan “komunikasi ini terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan dan suatu penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima”<sup>15</sup> kalau kita ingin mengakhiri definisi pengertian komunikasi mungkin tidak akan ada ujungnya karena masih banyak gagasan gagasan terbaru mengenai pengertian komunikasi tersebut karena komunikasi bersifat seperti air yang mengalir tanpa menemukan titik pangkalnya

Berdasarkan pengertian tentang komunikasi diatas bahwa komunikasi dapat diperoleh gambaran bahwa komunikasi mempunyai beberapa karakteristik yaitu:

- a. komunikasi adalah suatu proses komunikasi dianggap sebagai suatu proses dalam artian bahwa komunikasi itu merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi berurutan (ada tahapan atau sekuensi) serta berkaitan dengan satu sama lainnya dalam waktu tertentu
- b. komunikasi merupakan upaya yang disengajakan serta mempunyai tujuan komunikasi ini juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari perilakunya
- c. komunikasi yang menuntut adanya partisipasi dan kerjasama dari perilaku yang terlibat kegiatan komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila pihak pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama sama ikut terlibat dan sama sama mempunyai perhatian yang sama
- d. komunikasi bersifat *simbiolis* komunikasi ini pada dasarnya ialah suatu tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambanglambang
- e. komunikasi bersifat *transaksional* komunikasi ini pada dasarnya menuntut dua tindakan yaitu memberi dan menerima dua tindakan ini tentunya perlu dilakukan secara keseimbangan atau porsional
- f. komunikasi menembus faktor ruang dan waktu ialah bahwa peserta atau perilaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Deddy Mulyana *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* ,Bandung,PT,Remaja Rosdakarya,2010,hal 68-69.

<sup>16</sup> Siti Roskina ikhfan Haris *Komunikasi dalam organisasi* Gorontalo IKAPI 2020 hlm 9-10

Dalam prosesnya komunikasi melibatkan beberapa komponen didalamnya. Komponen-komponen itu merupakan unsur penting agar proses komunikasi dapat berlangsung sebagaimana yang diharapkan. Adapun komponen-komponen komunikasi yang dimaksud adalah adanya komunikator, pesan, media, komunikan dan efek. Hal ini sesuai sebagaimana yang dikemukakan oleh Harold Laswell yaitu adalah menetapkan komponen-komponen komunikasi berdasarkan konsep komunikasi Harold D Laswell yaitu komunikator (*source*), pesan (*message*), saluran (*channel*), komunikan (*receiver*), umpan balik (*effect*)<sup>17</sup> adapun penjelasan mengenai unsur-unsur komponen komunikasi diantaranya adalah sebagai berikut

### **1. Komunikator**

Komunikator adalah pihak atau individu yang menyampaikan pesan dalam suatu proses komunikasi, komunikator, berperan sebagai sumber informasi, gagasan, atau pesan yang ingin disampaikan kepada komunikan (penerima pesan) melalui berbagai media atau saluran komunikasi. Dalam proses ini, keberhasilan komunikasi sangat ditentukan oleh kemampuan komunikator dalam menyusun pesan yang jelas, menarik, dan sesuai konteks serta audiens yang dituju.<sup>18</sup>

Persamaan makna dalam proses komunikasi sangat bergantung pada komunikator maka dari itu terdapat syarat-syarat yang diperlukan oleh komunikator diantaranya:

1. Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikannya
2. Kemampuan berkomunikasi
3. Mempunyai pengetahuan yang luas
4. Sikap
5. Memiliki daya tarik dalam arti memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap atau perubahan pengetahuan pada diri komunikan<sup>19</sup>

### **2. Pesan**

<sup>17</sup> Andiwi Meifina *Jurnal Komunikasi Nusantara* 3 (2), hlm, 101-110, 2021

<sup>18</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, hlm. 11

<sup>19</sup> Effendi *Kepemimpinan dan Komunikasi*, Yogyakarta: Al-amin Press 1996, hal 59

Pesan yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima pesan merupakan seperangkat symbol verbal dan non verbal yang mewakili perasaan, nilai gagasan atau maksud sumber tadi. Pesan memiliki tiga komponen yaitu: makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Simbol terpenting adalah kata kata (bahasa) yang dapat mempresentasikan benda, gagasan, dan, perasaan baik ucapan (percakapan, wawancara, diskusi, ceramah) ataupun tulisan (surat, esai, artikel, novel, puisi, famplet) kata kata memungkinkan seseorang berbagi pikiran dengan orang lain<sup>20</sup>. Adapun beberapa bentuk pesan diantaranya:

- a. *Informatif*, yakni memberikan keterangan-keterangan dan kemudian komunikasi dapat mengambil kesimpulan sendiri
- b. *Persuasif*, yakni dengan bujukan untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan, namun perubahan ini adalah kehendak sendiri
- c. *Koersif*, yakni menggunakan sanksi-sanksi bentuknya terkenal dengan agitasi yakni dengan penekanan penekanan yang menimbulkan tekanan batin diantara sesamanya dan pada kalangan public

Ketiga bentuk pesan ini sering kali kita temukan dalam kehidupan sehari-hari misalnya seorang guru dalam kegiatan mengajar menggunakan komunikasi informatif selain itu jika murid tidak mengetahui peraturan menggunakan komunikasi *koersif*

### **3. Media**

Yakni alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. saluran boleh merujuk pada bentuk pesan yang disampaikan kepada penerima, berbentuk verbal atau non verbal. pada dasarnya komunikasi manusia menggunakan dua saluran yakni, cahaya dan suara meskipun juga bisa seseorang menggunakan kelima indera untuk menerima pesan dari komunikator. saluran juga merujuk pada cara penyajian pesan apakah melalui tatap muka, atau lewat media cetak atau media elektronik, semua itu bisa

---

<sup>20</sup> Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009. hal. 69-71

dikategorikan sebagai saluran dalam komunikasi. Pengirim akan memilih saluran bergantung pada situasi, tujuan yang hendak dicapai, dan jumlah penerima pesan yang dihadapi<sup>21</sup>.

#### 4. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok partai atau negara. penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, sasaran komunikasi atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver* dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber tidak ada penerima tidak ada sumber.

Penerima pesan adalah individu atau kelompok yang menjadi target atau sasaran dari suatu komunikasi. Penerima pesan memiliki peran penting dalam proses komunikasi karena mereka menafsirkan, memahami, dan merespons pesan yang disampaikan oleh pengirim. Efektivitas komunikasi sangat tergantung pada kemampuan penerima dalam menangkap makna pesan sesuai dengan maksud pengirim.<sup>22</sup>

Komunikasi yang efektif harus ditunjang dari komunikator dan komunikasi. komunikasi harus mampu mendengarkan dan memahami pesan yang disampaikan. begitu pula sebaliknya komunikator harus mampu menyampaikan pesan yang baik

#### 5. Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan apa yang dipikirkan dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah penerima pesan “pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan sikap dan tingkah laku seseorang oleh karena itu pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan<sup>23</sup>

- a) Dampak *kognitif* adalah yang ditimbulkan pada komunikasi yang menyebabkan dia menjadi tahu atau meningkat intelektualitasnya.

---

<sup>21</sup> Ibid, hal 14

<sup>22</sup> Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019, hlm, 25.

<sup>23</sup> Ibid .h.27

- b) Dampak efektif lebih tinggi kadarnya dari pada dampak komunikasi tahu tetapi tergerak hatinya menimbulkan perasaan tertentu misalnya perasaan iba, terharu, sedih, gembira marah dan sebagainya
- c) Dampak *behavioral (konatif)* yang paling tinggi kadarnya yakni tampak yang timbul pada komunikasi dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.

Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata lain *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama sama disini maksudnya adalah sama makna. Jadi dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang diperbincangkan

Menurut Carl I. Hovland ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain perkataan mengerti bahasanya belum tentu mengerti makna yang dibawakannya jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif<sup>24</sup>

Selanjutnya menurut Edward DePari menjelaskan komunikasi adalah proses penyampaian gagasan harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu mengandung arti dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan pada penerima pesan. Maksud pesan disini seperti menyampaikan amanah dengan melalui komunikasi langsung atau bertatap muka sama penerima pesan<sup>25</sup>

Komunikasi adalah hubungan kontak dan antarmanusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi bagian dari kehidupan manusia itu sendiri menurut Wilbur Schram apabila kita mengadakan komunikasi maka kita harus mewujudkan persamaan antara kita dengan orang lain kita mengetahui bahwa pada dasarnya komunikasi itu adalah proses suatu proses yang bersifat dinamis tidak statis<sup>26</sup> Komunikasi merupakan proses pertukaran dan pemahaman informasi antara dua pihak atau lebih. Proses ini melibatkan pengirim pesan dan saluran komunikasi komunikasi dapat terjadi

<sup>24</sup> Onong Udhjana Efendy *Ilmu Komunikasi Dan Praktik Remaja* Karya 1998, hal 11-12

<sup>25</sup> H.A, W Widjaja *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta PT, Rineka Cipta, 2000 hal 13-14

<sup>26</sup> Ibid h, 26

dalam berbagai bentuk termasuk verbal (dalam bentuk kata kata) dan non verbal (melalui gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh).

Komunikasi penting dalam kehidupan manusia karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan komunikasi yang baik dapat membantu orang-orang untuk memahami satu sama lain dan mencapai tujuan bersama. Manusia secara fitrahnya sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitar bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi di dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia untuk berkomunikasi. Menurut Harold D. Lasswell seorang peletak dasar ilmu komunikasi menyebutkan ada tiga fungsi dasar mengapa manusia perlu berkomunikasi, yaitu hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya, upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan, dan upaya manusia untuk melakukan transformasi warisan sosialisasinya. Ketiga fungsi ini yang menjadi patokan dasar bagi setiap individu dalam berhubungan dengan sesama anggota masyarakat. Sehingga saat ini keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan termasuk karir, banyak ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi.

Sifat manusia untuk menyampaikan keinginan dan mengetahui hasrat orang lain merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis melalui lambang isyarat, kemudian disusul kemampuan untuk memberi arti setiap lambang-lambang itu dalam bahasa verbal. Komunikasi telah memperpendek jarak, menghemat biaya, menembus ruang dan waktu, selain itu komunikasi berusaha menjembatani antara pikiran, perasaan dan kebutuhan seseorang dengan dunia luarnya serta membuat cakrawala seseorang menjadi luas. Syarat utama terjadinya sebuah komunikasi adalah adanya interaksi antara para komunikator (penerima dan pemberi pesan) selain menggunakan bahasa, gerak, isyarat, dan tanda komunikasi juga dapat dilakukan dengan media lainnya. Era globalisasi saat ini media komunikasi memberi kontribusi signifikan terhadap perubahan dunia, komunikasi di abad kontemporer ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa hambatan ruang dan waktu.<sup>27</sup> Dalam hal ini

---

<sup>27</sup> Hafied Cangara *Pengantar Ilmu Komunikasi* (edisi 2) Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

terlihat jelas bahwa era globalisasi sangat berpengaruh besar terhadap terhadap kepentingan komunikasi sehingga memiliki peranan besar.

Pentingnya komunikasi terlihat dari perkembangan teknologi komunikasi yang semakin inovatif selain itu, dalam mengatasi persoalan waktu dalam komunikasi, kemajuan teknologi komunikasi bisa mengaburkan batas batas geografis atau wilayah. munculnya alat alat elektronik dengan sistem komputerisasinya menyebabkan teknologi komunikasi berkembang dengan pesat contohnya adalah perkembangan smartphone dan teknologi internet yang memudahkan orang untuk melakukan komunikasi tanpa dibatasi jarak dan waktu.<sup>28</sup>

### 2.1.1 Fungsi Komunikasi

Tidak mudah untuk memformulasikan fungsi komunikasi secara umum, karena dalam batas batas tertentu masing masing konteks (jenis) komunikasi memiliki fungsi tersendiri misalnya fungsi komunikasi intrapersonal berbeda dengan komunikasi interpersonal, kelompok, dan komunikasi massa. namun beberapa pakar ada yang menyamakan fungsi dari masing masing bidang komunikasi Prof. Onong Uchjana Effendy. MA misalnya menyebut empat fungsi komunikasi yaitu: menginformasikan (*to inform*) mendidik (*to educate*) menghibur (*to entertain*) dan mempengaruhi (*to influence*).<sup>29</sup>

Untuk membedah fungsi komunikasi secara lebih detail diperlukan pemilahan fungsi berdasarkan beberapa jenis fungsi komunikasi manusia yakni: fungsi *edukatif*, *emosional*, *informatif*, *attitude*, *behavioral* setiap fungsi tersebut dapat dijabarkan lagi kedalam beragam jenis fungsi yang berbeda. Lima fungsi komunikasi tersebut beserta sub fungsinya akan diuraikan lebih detail sebagai berikut.

Hambatan komunikasi adalah segala hal yang menghambat proses penyampaian pesan secara efektif, hambatan komunikasi dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti fisik, psikologis, bahasa, budaya, dan teknologi

#### 1. Hambatan fisik

<sup>28</sup> Oviva Tidal Jumrad, *Jurnal Common* 3 (1), 104-114, 2019

<sup>29</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, hlm, 35-38.

Hambatan ini muncul karena faktor lingkungan seperti suara bising, jarak jauh, atau gangguan teknis. Contoh yaitu komunikasi tidak efektif saat presentasi Karena pengeras suara rusak<sup>30</sup>.

- a. Jarak yang jauh seperti jarak antar kantor atau kerja remote
- b. Keterbatasan fasilitas dan peralatan komunikasi
- c. Kerusakan alat komunikasi

## 2. Hambatan psikologis

Berasal dari kondisi emosi atau mental seperti stress, prasangka, atau kecemasan yang mempengaruhi proses komunikasi. Contoh yaitu prasangka terhadap lawan bicara membuat pesan ditafsirkan negative<sup>31</sup>.

- a. Emosi yang tidak stabil seperti stres atau marah
- b. Perilaku dan sikap yang kurang terpuji
- c. Prasangka buruk
- d. Perasaan negative seperti tegang, gugup, atau panik

## 3. Hambatan Semantik

Terjadi akibat perbedaan pemahaman terhadap makna kata atau simbol dalam komunikasi. contoh kata teknis dalam bidang kedokteran tidak dipahami oleh orang awam<sup>32</sup>.

## 2.2 Teori Penelitian

Teori penelitian merupakan salah satu bagian dari sebuah penelitian yang menjadi tempat bagi seorang peneliti untuk memberikan penjelasan terkait dengan pokok masalah yang akan diteliti dalam penelitiannya .teori tersebut nantinya akan menjadi pendukung dan membantu peneliti dalam mengatasi permasalahan dari sebuah penelitian adapun dalam konteks penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori komunikasi kinesik manusia berkomunikasi menggunakan medium lisan seperti pertuturan dan penulisan.komunikasi bertujuan untuk menyalurkan pemikiran sikap dan emosi seseorang individu kepada individu atau kelompok lain komunikasi amat penting dalam kehidupan manusia karena tanpa komunikasi

---

<sup>30</sup> Stephen P.Robbins dan Timothy A.judge Perilaku Organisasi Jakarta:Salemba Empat,2017,hlm.110.

<sup>31</sup> Joseph A Devito,buku komunikasi interpersonal,edisi.ke-14,Jakarta:Kencana,2016,hlm.78.

<sup>32</sup> Stephen W.Littlejohn dan Karen A.Foss,Teori komunikasi manusia,Bandung:Remaja Rosdakarya,2010,hlm.134.

manusia tidak dapat bertukar atau berkongsi pandangan, pemikiran, perasaan, dan emosi sehubungan itu manusia akan saling berkomunikasi antara satu sama lain komunikasi terbagi menjadi dua bentuk yaitu secara lisan atau bukan lisan komunikasi lisan seperti bahasa manakala komunikasi bukan lisan seperti bahasa tulisan bahasa isyarat kinesik<sup>33</sup>

Komunikasi kinesik adalah bentuk komunikasi nonverbal yang menggunakan gerakan tubuh sebagai media untuk menyampaikan pesan termasuk didalamnya ekspresi wajah, postur tubuh, dan gerakan mata yang mencerminkan makna tertentu dalam interaksi sosial.<sup>34</sup>

### 2.3 Down Syndrome

Syndrome down (DS) merupakan suatu kelainan genetic yang paling sering terjadi dan paling mudah didefinisikan. (DS) atau yang lebih dikenal sebagai kelainan genetik trisomy dimana terdapat tambahan kromosom pada kromosom .kromosom ekstra tersebut menyebabkan jumlah protein tertentu juga berlebih sehingga mengganggu pertumbuhan normal dari tubuh dan menyebabkan perubahan perkembangan otak yang sudah tertata sebelumnya selain itu, kelainan tersebut dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan fisik, ketidakmampuan belajar, penyakit jantung bahkan kanker darah leukemia kelainan ini sama sekali tidak berhubungan dengan ras, negara, agama, maupun status sosial ekonomi.<sup>35</sup>

Penyakit ini sebenarnya sudah diketahui dua abad yang lampau, tetapi baru pada awal tahun enam puluhan diketemukan diagnosisnya secara pasti yaitu dengan pemeriksaan kromosom. dahulu nama penyakit ini dikenal dengan *mongoloid* atau *mongolism* karena penderita penyakit ini mempunyai gejala klinik yang khas yaitu wajahnya seperti bangsa mongol dengan mata yang sipit membujur keatas. tetapi setelah diketahui, bahwa penyakit ini terdapat pada seluruh bangsa didunia dan adanya kesepakatan dari para peneliti internasional yang menganggap kurang etis terhadap pemberian nama tersebut maka diusulkan ke WHO untuk mengganti nama dengan sindroma down.

Arti kata sindrom sendiri adalah kumpulan dari gejala gejala klinik. selain berbagai karakteristik individualnya. tiap tiap anak dan orang dewasa dengan

<sup>33</sup> Nadiatul Shakinah Abdul Rahman *Malay Literature*, 34 (1) 43-68, 2021

<sup>34</sup> Morissan, *Manajemen Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, hlm. 167

<sup>35</sup> Irwanto, Henry wicaksono, *Sindrom Down*, Universitas Airlangga, Surabaya, 2019, hlm 1

sindrom down memiliki ciri ciri yang serupa.ciri ciri umum ini merupakan tanda dari suatu sindrom.sebuah sindrom adalah suatu keadaan yang dikenali dengan suatu kumpulan ciri yang muncul bersama sama.bila seseorang mempunyai sejumlah ciri yang bersesuaian dengan suatu sindrom tertentu.<sup>36</sup> Jadi ia dikatakan memiliki sindrom tersebut kelainan kongenital (bawaan dari lahir) seperti sindrom down adalah syndrome yang sudah ada sejak lahir.hal itu terjadi karena perkembangan yang abnormal dari janin.

Ada ribuan jenis sindrom *kongenital* dan sejumlah sindrom mereka biasanya diberi nama menurut orang pertama yang menggambarkan ciri cirinya pada kasus sindrom down orang tersebut adalah Dr.J.L.Down.dahulu orang orang dengan sindrom down disebut sebagai penderita *mongolisme* atau mirip orang mongol istilah ini muncul karena.penderita ini mirip dengan orang orang asia (*Oriental*).istilah sindrom seperti itu sudah harus ditinggalkan saat ini kita menggunakan istilah sindrom down.dengan demikian sindroma down adalah penyakit yang merupakan kumpulan gejala klinik tertentu yang ditemukan pertama kali oleh Bapak Down.<sup>37</sup>

### **2.3.1 Ciri Ciri Karakteristik Penderita Sindrom Down**

Anak dengan sindrom down menunjukkan perbedaan fisik mencolok bila dibandingkan dengan anak normal. Anak pasti akan memiliki banyak karakteristik individual yang diwariskan dari orang tuanya.dia mungkin mirip ibunya, ayahnya, neneknya, atau bibinya rambutnya dapat hitam. Coklat dan lurus atau keriting.kulitnya mungkin sawo matang atau kuning langsung dan dapat memiliki berbagai karakteristik yang sedemikian banyak yang membuat kita semua berbeda satu sama lain.perbedaan ini tidak saja pada penampilan fisik tetapi juga pada tempramen dan berbagai kemampuannya.anak anak dengan sindrom down biasanya ceria dan berkemauan keras<sup>38</sup>.

Jadi sebagian menyukai musik.sementara yang lainnya tidak tertarik sama sekali.sebagian sangat enerjetik,yang lain kurang aktif.semua penderita sindrom

---

<sup>36</sup> Prof.dr.Sultana,MH Faradz,PhD,*Mengenal Sindrome Down* Fakultas Kedokteran Universitas di Ponegoro,2016,hlm6

<sup>37</sup> Ibid hlm 7

<sup>38</sup> Ibid hlm 22

down mengalami disabilitas intelektual pada derajat yang berbeda beda namun umumnya ringan dengan IQ diatas 50 sampai dengan 90.dahulu orang menyebut sebagai anak idiot reterdasi mental atau digolongkaan anak cacat,istilah ini diluar negeri sudah tidak dipakai lagi karena menyakitkan untuk didengar orang tua dan keluarganyadan dianggap suatu pelecehan.bahkan istilah reterdasi mental sekarang juga sudah ditinggalkan diganti dengan disabilitas intelektual atau gangguan perkembangan intelektual.beberapa pusat pelatihan anak anak dengan disabilitas atau difabel biasa menyebut anak anak dengan kebutuhan khusus.anak anak dan orang dewasa dengan sindrom down berbeda pada penampilan tempramen dan kemampuannya setiap orang merupakan individu yang unik<sup>39</sup>

Ciri fisik penderita Sindrom Down sangat bervariasi untuk tiap kasus.banyak anak dengan sindrom ini memiliki tidak lebih dari enam atau tujuh ciri tetapi ada satu ciri yang selalu terdapat pada orang dengan sindrom down yaitu adanya ketidakmampuan intelektual.kadang kadang orangtua menjadi cemas karena terdapat juga ciri ciri karakteristik dari sindrom down pada dirinya atau pada anak anaknya yang lain.setiap orang normal dapat memiliki satu atau dua ciri eksternal seperti yang terlihat pada down syndrome.ini adalah hal yang normal dan tidak berhubungan dengan sindrom tersebut,dan tidak berarti bahwa individu tersebut membawa sindrom ini ciri ciri anak down syndrome diantaranya adalah<sup>40</sup>

a. Kepala

Biasanya bagian belakang kepala agak rata yang disebut sebagai *brakisefali* dan *flat occiput*

b. Mata

Mata pada hampir semua anak dan orang dewasa dengan sindrom down sipit miring keatas,seringkali terdapat suatu lipatan kulit yang kecil yang berjalan vertical diantara sudut dalam mata dan jembatan hidung.ini dikenal sebagai lipatan *epikantus*.hal ini sering terlihat juga pada bayi normal.pada anak normal maupun pada anak dengan sindroma down.lipatan ini menjadi kurang menonjol dan dapat menghilang sewaktu anak bertumbuh.lipatan *epikantus* penting diketahui karena dapat memberi kesan seolah olah mata anak tersebut

---

<sup>39</sup> Ibid hlm 23

<sup>40</sup> Ibid hal 24

juling, jembatan hidung yang rata memberikan kesan jarak kedua mata berjauhan yang disebut dengan *hipertelorisme*.

c. Rambut

Rambut anak-anak dengan sindroma Down biasanya lemas dan lurus

d. Leher

Bayi-bayi yang baru lahir dengan sindroma Down dapat memiliki kulit berlebihan pada bagian belakang leher, namun hal ini biasanya berkurang sewaktu mereka tumbuh. Anak-anak yang lebih besar dan dewasa cenderung memiliki leher yang pendek dan lebar.

e. Mulut

Rongga mulut sedikit lebih kecil dari rata-rata dan lidahnya sedikit lebih besar. Kombinasi ini membuat sebagian anak mempunyai kebiasaan untuk menjulurkan lidahnya. Orang tua seringkali dapat menghentikan kebiasaan ini dengan mengajarkan pada anak untuk meletakkan lidahnya di dalam mulut sejak usia dini.

f. Tangan

Kedua tangan cenderung lebar dengan jari-jari pendek. Jari kelingking kadang-kadang hanya memiliki satu sendi (2 ruas) dan bukan dua seperti biasanya. Jari kelingking ini mungkin juga sedikit melengkung ke arah jari-jari lain disebut *kinodaktili* yang kadang-kadang suatu karakteristik yang menurun pada sejumlah keluarga di mana hal tersebut tidak berkaitan dengan sindrom Down.

g. Kaki

Kedua kaki cenderung pendek dan gemuk dengan jarak yang lebar antara jari kaki pertama dan kedua (celah sandal) yang mungkin disertai dengan suatu alur rata pada telapak kaki<sup>41</sup>

h. Otot dan persendian

Tungkai dan leher anak-anak kecil dengan sindrom Down seringkali tekuk dan lembeknya otot ini dinamakan *hipotonia*, yang berarti mempunyai *tonus* rendah

---

<sup>41</sup> Ibid hal 25-26

atau lemah *tonus* adalah tahanan yang diberikan oleh otot terhadap tekanan pada waktu otot dalam keadaan relaksasi. kekuatan otot otot biasanya normal .

i. Ukuran tubuh

Anak anak dengan sindrom down biasanya mempunyai berat badan lebih kecil daripada berat rata rata panjang tubuhnya sewaktu lahir juga lebih kecil semasa kanak kana mereka tumbuh dengan teratur namun lambat dan pada keadaan dewasa umumnya lebih pendek daripada anggota keluarga yang lain. Tinggi mereka biasanya berkisar sekitar dibawah tinggi rata rata orang normal yaitu kira kira 145-168 cm pada laki laki 132-155 pada wanita (untuk referensi orang barat) tentunya pada orang Indonesia akan lebih pendek lagi.<sup>42</sup>

### 2.3.2 Kecepatan Perkembangan

Anak yang menderita sindrom down akan berkembang dan belajar sepanjang hidupnya sejak bayi yang baru lahir, yang bergantung sepenuhnya pada orang tuanya ia akan berkembang secara fisik, intelektual, dan emosional menjadi semakin cakap setiap tahunnya anak anak dengan sindrom down selalu mempunyai kemajuan perkembangan, namun dalam kecepatan yang lebih lambat daripada anak anak lain yang normal.

Pada anak anak normal maupun anak anak dengan sindrom down tujuan akhir dari perkembangan masa anak anak adalah mencapai kemandirian pada sindrom down, perkembangan bukan hanya lebih lambat daripada normal namun juga kurang sempurna dan pada masa dewasa anak akan membutuhkan lebih banyak bantuan dibanding rata rata orang normal.<sup>43</sup>

Anak normal memperoleh keterampilan dengan kecepatan rata rata meskipun kecepatan perkembangan ini cukup bervariasi dari satu anak ke anak lainnya. Sebagai contoh, sebagian anak berdiri berjalan pada usia Sembilan bulan, sementara anak lain yang sama normalnya, masih tetap merangkak sampai usia delapan belas bulan. Anak-anak dengan sindrom down juga bervariasi dalam kecepatan perkembangan, sebagian berkembang lebih lambat dan lainnya lebih cepat.

---

<sup>42</sup> Ibid hal 27

<sup>43</sup> Ibid hal 37-38

Anak dengan sindrom down juga menelusuri perjalanan perkembangan yang sama, memperoleh keterampilan yang sama pada waktu ia semakin besar namun karena ia meluncur pada kecepatan yang lebih rendah, mereka akan tiba pada tiap tiap tahap perkembangan pada usia yang lebih tua daripada anak normal bahkan mereka kadang kadang menetap pada tahap perkembangan tertentu untuk waktu yang lebih lama

Peningkatan belajar keterampilan bukan intelektual dapat ditingkatkan pada masa dewasa mereka tidak berhenti belajar pada masa dewasa, sebagaimana yang diduga sebagian orang tua mereka juga mempelajari hal-hal baru seandainya mereka diberikan kesempatan yang memadai. bahkan dewasa seringkali merupakan waktu dimana orang orang dengan sindrom down dapat membuat kemajuan pesat dalam mempelajari keterampilan keterampilan baru yang berguna untuk kehidupan. jarak antara perkembangan anak sindrom down dengan perkembangan anak normal semakin besar sejalan dengan pertambahan usia walaupun mereka mempertahankan perkembangannya pada kecepatan tetap.<sup>44</sup>

### **2.3.3 Bentuk-Bentuk Perkembangan Dan Perlakuan Pada Anak**

Perkembangan biasanya dibagi kedalam bentuk bentuk perkembangan yang berbeda untuk tujuan deskripsi yaitu:

#### **1. Perkembangan Motorik Umum**

Perkembangan keterampilan yang melibatkan sekelompok besar otot-otot keterampilan tersebut meliputi menggelinding, duduk, merangkak, berdiri, berjalan, berlari, meloncat dan melompat lompat.

#### **2. Perkembangan Motorik Halus**

Perkembangan ini berhubungan dengan manipulasi yang menggunakan tangan jari jari keterampilan ini contohnya seperti memungut benda benda, memindahkan benda dari satu tangan ketangan lain, menggunakan gunting, menggambar, menjalin manik manik dan membangun balok balok. dalam gerakan ini menggunakan kedua tangan secara bersama sama melibatkan kordinasi tangan dan mata disamping juga sensasi terhadap ruang dan arah

#### **3. Perkembangan Kognitif**

---

<sup>44</sup> Ibid hal 39-40

Perkembangan ini berhubungan dengan bagaimana seseorang mengidentifikasi, berpikir, memahami dunianya melalui faktor genetic atau bawaan dan belajar, informasi *intelegensia*, penalaran, perkembangan bahasa dan memori tetapi banyak tumpang tindih perkembangan pada anak diantaranya, minum dari cangkir merupakan keterampilan menolong diri sendiri dan juga keterampilan motorik halus. mengadakan percakapan adalah keterampilan bahasa namun juga merupakan keterampilan sosial mencari sebuah benda yang disembunyikan didalam kotak merupakan keterampilan motorik sebuah benda yang disembunyikan didalam kotak merupakan keterampilan motorik halus namun juga membutuhkan keterampilan kognitif.

#### **4. Perkembangan bahasa**

Bayi-bayi dengan sindrom down yang baru lahir biasanya tampak lebih responsif terhadap suara suara yang mereka dengar.mereka menghentakkan lengannya dan mengangkat kakinya sebagai respon yang normal bagi seorang bayi yang baru lahir.bila orangtua mulai berbicara pada bayinya,sebagai respon bayi menghentikan gerakan gerakan bebas yang biasa dilakukannya sebagai gantinya ia membuat gerakan gerakan lebih kecil,mengikuti irama suara orangtua.pada waktu orangtua berhenti berbicara bayi berespon dengan membuat suara suara atau menggerakkan bibirnya sambil meningkatkan gerakan gerakan anggota gerakanya.

#### **5. Perkembangan pribadi dan sosial**

Setiap bayi yang baru lahir adalah berbeda,sebagian bayi baru lahir dengan sindrom down suka mengantuk dan harus dibangunkan untuk diberi makan sebagian lainnya dapat sangat waspada dan menghabiskan banyak waktu dalam keadaan terjaga.sebagian anak mungkin cengeng dan menangis tanpa sebab yang jelas.bayi dengan sindrom down biasanya memiliki tangisan yang halus.karena rendahnya tonus otot diantara iga iga pada perut.otot otot dipergunakan untuk mendorong udara keluar dada sewaktu menangis,dengan alasan yang sama,kekuatan menghisapnya juga mungkin kurang efektif sehingga waktu makan mungkin menjadi lebih lama.dengan kesabaran dan ketekunan kebanyakan bayi dengan sindrom down dapat menyusu dengan baik<sup>45</sup>.

---

<sup>45</sup> Ibid,hal 41-42

## 2.4 Perilaku Anak Anak Dengan Down Syndrom

Anak-anak dengan sindrom down tingkatan dalam perkembangan lebih lambat daripada anak anak normal.masalah perilaku tidak ada yang unik bagi anak anak dengan sindrom down,pada umumnya serupa dengan yang ditemukan pada anak anak normal berusia lebih muda,dan biasanya dapat diperbaiki dengan metode sederhana dari modifikasi perilaku.

Sebagian orangtua membutuhkan pertolongan untuk melakukan hal ini,namun banyak orang tua sebenarnya telah mempraktekkan modifikasi perilaku tanpa menyadarinya yaitu menghargai anak mereka atas perilaku yang baik dan menghukum anak atas perilaku yang buruk.anak anak menjadi mengetahui dimana ia harus berdiri dan mampu mengarahkan energy mereka kepada aktivitas aktivitas yang lebih positif dan dihargai.modifikasi perilaku merupakan suatu bentuk pengajaran yang diterapkan pada situasi situasi dimana penjelasan saja tidak berhasil.langkah pertama dalam program modifikasi perilaku adalah mengamati perilaku anak dan mengidentifikasi perilaku yang hendak diubah.hal terbaik adalah mengajarkan seorang anak keterampilan keterampilan yang berguna untuk menggantikan perilaku yang tidak dikehendaki.anak didorong berperilaku yang baik sehingga dapat di berikan penghargaan.bentuk penghargaan yang paling sederhana adalah dengan memuji apa yang telah dikerjakan anak dengan membuat komentar tersenyum dan mengatakan “baik sekali” atau “baguslah,hebat”

Satu cara mendorong perilaku yang baik adalah mempertunjukkan perilaku tersebut kepada anak dengan harapan ia akan menirunya.anak mungkin meniru orangtua yang ia identifikasikan lebih kuat misalnya anak laki-laki akan meniru ayahnya maka untuk mengajarkan buang air kecil didalam toilet,mungkin ada baiknya bila ayah yang memberikan contoh,sambil menjelaskan bahwa beginilah cara anak laki-laki besar melakukannya.anak-anak juga cenderung juga meniru anak anak lainnya untuk menggunakan *pispot*,maka anak diajak melihat anak anak lain melakukan hal ini dengan harapan ia akan meniru mereka.kadang kadang anak rewel,terlalu aktif dan tampak agresif.dalam keadaan ini orang tua jangan sampai melakukan tindakan kasar menampar,namun naluri orang tua akan berusaha

membantu dan menghentikan terutama kalau ada kekhawatiran mencelakakaan anak.maka lebih baik anak dipindahkan ditempat yang lebih tenang masuk kamar tidurnya atau kamar lain yang lebih nyaman.<sup>46</sup>

Orang tua perlu berpura-pura tidak mempedulikan anak,karena biasa saya didalam kamar anak akan teriak-teriak untuk mengundang perhatian orang tua.sewaktu anak telah berhenti mempertunjukkan perilaku khusus tersebut,undanglah dia untuk turut ambil bagian dalam apa yang sedang orang tua kerjakan dan kembalilah pada percakapan normal dengan dia.orangtua jangan menunjukkan sikap tidak menghiraukan begitu mulai berinteraksi dengan anak lagi.kadang orang tua terlalu penat,maka jangan biarkan hidup dalam ketegangan.saar tertentu perlu santai untuk memelihara kehidupan suami istri.mungkin ada kalanya anak diserahkan kepada perawat anak yang akan memberikan manfaat kepada anak tidak terlalu tergantung pada orang tua dan anak mendapatkan variasi teknik perawatan dan penatalaksanaan perilaku.sekolah juga dapat membantu dengan sejumlah program dan bahkan dapat mengambil alih porsi terbesar pengajaran perilaku seperti latihan toilet atau kebiasaan cara makan yang baik,yang selanjutnya dapat dilanjutkan dirumah.<sup>47</sup>

### **1. Beberapa Perilaku Spesifik Dan Penanganannya**

Anak-anak dengan sindrom down seringkali memiliki kebiasaan menjulurkan lidah mereka.hal ini disebabkan oleh kombinasi dari lidah yang berukuran lebih besar daripada ukuran rata-rata dan mulut yang berukuran lebih kecil daripada ukuran rata-rata.orangtua perlu memberikan isyarat secara verbal atau sentuhan halus kepada anak agar memasukkan lidahnya.bila anak mau memasukkan lidah nya maka orang tua dianjurkan untuk memujinya.maka lama kelamaan ia mungkin dapat menghentikan kebiasaan menjulurkan lidahnya.

Anak anak dengan sindrom down,karena tonusnya yang rendah cenderung,membiarkan mulutnya terbuka dan mencururkan air liur (ngiler) saat masa awal kanak kanak.bila anak diingatkan untuk menelan kebiasaan ini

---

<sup>46</sup> Ibid ,hal 64

<sup>47</sup> Ibid,hal 65

umumnya berhenti. mungkin juga perlu juga menutup mulut anak dengan lembut maka kebanyakan anak sudah berhenti ngiler pada waktu mereka berusia sekitar empat tahun. pada anak normal usia 15 bulan-3 tahun sering ada gejala hiperaktif, anak mudah mengalihkan perhatian dan menurut kata hati. pada anak dengan sindrom down akan mengalami kesulitan dalam menyalurkan perhatian, maka anak harus diberi target, misalnya kalau saat makan diminta duduk dimeja makan sampai selesai makan. anak jangan banyak diberi makanan yang manis, anak diberi kesempatan untuk membakar energi misalnya dengan main bola atau sepeda. biarkan anak didalam ruangan atau lapangan yang terbuka sehingga gerak tidak dibatasi. bila hiperaktif terlalu mengganggu maka mungkin perlu mendapatkan pengobatan dokter.<sup>48</sup>

*Tantrum* ditemukan baik pada anak-anak balita normal maupun pada anak-anak dengan sindrom down dengan usia perkembangan yang sama. *tantrum* biasanya muncul bila anak sedang frustrasi atau dihalangi. *tantrum* (atau *tantrum temper*) adalah ledakan emosi biasanya dikaitkan dengan anak-anak dalam kesulitan emosional, yang biasanya ditandai dengan sikap keras kepala, menangis, berteriak, menjerit-jerit, pembangkangan, mengomel marah, melawan terhadap upaya untuk menenangkan. sewaktu *tantrum* mulai muncul, sebaiknya kita menyadari dahulu bahwa anak sedang frustrasi. walaupun mungkin anak tidak bereaksi, orangtua perlu bercakap mengenai keinginan anak maka dengan segera akan membuat anak sadar bahwa orangtua telah memahami perasaannya. selanjutnya belokkan perhatiannya kepada aktivitas lain atau berpura-pura tidak menghiraukan *tantrum* tersebut. *tantrum* biasanya berkurang sewaktu anak bertambah besar, khususnya dengan membaiknya keterampilan berkomunikasi anak. perilaku memukul atau menggigit anak lain seringkali mulai sebagai suatu usaha dari seorang anak dengan keterampilan bahasa yang lemah untuk berkomunikasi dengan anak lain. anak-anak dibawah usia perkembangan empat tahun biasanya belum memiliki kemampuan berempati terhadap orang lain. anak-anak biasanya tidak meneruskan perilaku ini, karena mereka sudah mulai dapat bergaul dengan anak-anak yang pada mulanya menghindari.

---

<sup>48</sup> Ibid hal 65-66

## 2.5 Teori Kinesik

Kinesik berasal dari bahasa Yunani yaitu *kinesis* yang berarti gerakan. Pesan kinesik merupakan pesan yang menggunakan gerakan tubuh. Pesan kinesik merupakan pesan yang menggunakan gerakan tubuh yang berarti. Pesan ini terdiri dari tiga komponen utama berikut ini.<sup>49</sup>

### 1. Pesan Fasial

Pesan ini menggunakan air muka untuk menyampaikan makna tertentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa wajah dapat menyampaikan paling sedikit sepuluh kelompok makna: kebahagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan, kesedihan, kemakuan, pengecaman, minat, ketakjuban, dan tekad.

### 2. Pesan Gestural

Menunjukkan gerakan sebagian anggota badan seperti mata dan tangan untuk mengkomunikasikan berbagai makna. Pesan ini berfungsi untuk mengungkapkan:

- a. Mendorong atau membatasi
- b. Menyesuaikan atau mempertentangkan
- c. Responsif atau tak *responsive*
- d. Perasaan positif atau *negative*
- e. memperhatikan atau tidak memperhatikan
- f. melancarkan atau tidak *reseptif*
- g. menyetujui atau menolak

### 3. Pesan Postural

Berkaitan dengan keseluruhan anggota badan. Tiga makna yang dapat disampaikan postur adalah sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Ayu Sekardjati, Dia Jujur Nggak Sih, (Yogyakarta: Pinang Merah Publisher, 2014), hal 47-50

- a. *Immediacy*. merupakan ungkapan kesukaan atau ketidaksukaan terhadap individu yang lain. postur yang condong ke arah lawan bicara menunjukkan kesukaan atau penilaian positif.
- b. *Power*, mengungkapkan status yang tinggi pada diri komunikator.
- c. *Responsiveness*. individu mengkomunikasikannya bila ia bereaksi secara emosional pada lingkungan, baik positif maupun negative.

#### 4. **Pesan Artifaktual**

Pesan ini diungkapkan melalui penampilan seperti pakaian, kosmetik, dan lain-lain umumnya pakaian dipergunakan untuk menyampaikan identitas yang berarti menunjukkan kepada orang lain bagaimana kita dan bagaimana memperlakukan kita. selain itu pakaian berguna untuk mengungkapkan perasaan. misalnya, pakaian berwarna hitam yang berarti duka cita dan formalitas, sandal untuk situasi informal, dan batik untuk situasi formal.

#### 5. **Pesan Sentuhan dan Bau-Bauhan**

Berbagai pesan atau perasaan dapat disampaikan melalui sentuhan, tetapi paling sering dikomunikasikan antara lain tanpa perhatian, kasih sayang, takut, marah dan bercanda. bau-bauhan telah digunakan manusia untuk berkomunikasi secara sadar maupun tidak sadar. saat ini banyak orang mencoba menggunakan bau-bauhan seperti parfume untuk menyampaikan pesan. Bagian-bagian tubuh yang menggunakan bahasa tubuh Bagian-bagian tubuh yang langsung berhubungan dengan bahasa tubuh<sup>50</sup>:

##### a. **Kepala**

Bagian tubuh ini biasa digunakan untuk menegaskan (gerakan mengangguk) atau menolak (gerakan menggeleng) informasi yang diberikan. pola-pola gerakan kepala tertentu juga biasa digunakan untuk menunjukkan minat atau ketertarikan pada apa yang sedang dibicarakan orang lain

##### b. **Wajah**

---

<sup>50</sup> Susan G. Buckley, *Buku Pintar Bahasa Tubuh* (Jakarta: Cerdas Pustaka, 2008, 28-30)

Wajah adalah bagian tubuh yang paling banyak mengirimkan pesan tersembunyi. bagian ini dapat menunjukkan emosi seseorang. mata adalah salah satu bagian wajah yang paling menarik dibahas dalam hubungannya dengan bahasa tubuh karena melalui mata anda dapat berkomunikasi secara intens dengan orang lain. menatap mata kekasih anda dengan lembut misalnya, menunjukkan betapa anda sangat memperhatikannya

**c. Pundak**

Bagian tubuh ini biasa digunakan untuk menunjukkan ketidaktarikan seseorang pada pembicaraan rekannya (gerakan mengangkat bahu atau memiringkan bahu kearah samping)

**d. Lengan**

Bagian tubuh ini biasa digunakan untuk mengekspresikan emosi, juga biasa digunakan untuk membuat pemiliknya terlihat lebih berkuasa (berkacak pinggang) menyilangkan lengan umumnya digunakan untuk menunjukkan ketidaksenangan sementara merenggangkan lengan mengekspresikan emosi yang kuat (baik emosi yang positif maupun negative)

**e. Tangan**

Bagian tubuh ini sering digunakan dengan berbagai tujuan yaitu: untuk mengekspresikan emosi, untuk menunjukkan persahabatan (berjabat tangan) dan untuk menunjukkan ketidaksenangan (menyentuh bagian tertentu dari tubuh sendiri)

**f. Kaki**

Arah kaki penting untuk menilai sikap seseorang terhadap mitra bicaranya, mengarahkan kaki kepada mitra bicara menunjukkan minat kepada apa yang sedang dibicarakan. posisi kaki juga dapat menunjukkan kekuasaan dari orang yang memilikinya (mengangkang kaki) atau menunjukkan kekuatan dari orang yang memilikinya (mengangkangkan kaki) atau menunjukkan kekuatan dari orang yang bersangkutan (berdiri dengan kaki rapat) orang-orang yang

berkaki bengkok atau berbentuk huruf u cenderung terlihat muda, naif dan cengeng.

Dapat disimpulkan bahwa bagian bagian tubuh yang diuraikan diatas memiliki bahasa tubuh tersendiri pada saat berkomunikasi. Biasanya bagian bagian tubuh tersebut mengikuti apa yang kita komunikasikan dengan lawan bicara kita dan sangat sering digunakan pada saat berkomunikasi. Kita dapat mengetahui lawan bicara kita berkata jujur dan tidak, ataupun paham dan tidak melalui bahasa tubuhnya pada saat berkomunikasi jadi, tanpa diungkapkanpun kita sudah dapat membacanya melalui bahasa tubuh yang dikeluarkannya.

Ilmu yang mempelajari tentang postur tubuh, gerakan, gesture, ekspresi wajah disebut dengan kinesik. Kinesik berasal dari bahasa Yunani yaitu *kinesis* yang berarti gerakan. Ekman dan Friesen mengategorikannya berdasarkan fungsi, asal, dan makna yaitu sebagai berikut<sup>51</sup>:

- a) **Emblems**, adalah gerakan yang menggantikan kata dan kalimat. Contohnya seperti meletakkan jari telunjuk didepan. Penggunaan emblem harus diperhatikan karena biasanya akan memiliki arti berbeda di suatu kebudayaan
- b) **Illustrators**, gerakan yang mendampingi untuk memperkuat pesan verbal. Contohnya seperti menganggukkan kepala saat isyarat nonverbal ini lebih bersifat universal daripada keempat kategori yang ada.
- c) **Affect displays**, gerakan dari wajah dan tubuh yang digunakan untuk menunjukkan emosi. Seperti misalnya ekspresi dan gerakan seseorang yang sedang menyaksikan tim favoritnya memenangkan suatu pertandingan atau seseorang yang menutup pintu dengan keras ketika sedang marah.
- d) **Regulators** adalah gerakan nonverbal yang mengontrol kecepatan gerakan ketika berkomunikasi. Contoh dari regulator misalnya melihat jam tangan ketika sedang bosan dan pergi meninggalkan seseorang saat mengobrol ketika ingin menghentikan pembicaraan.
- e) **Adaptors**, adalah gerakan yang mungkin dilakukan pada waktu yang privasi tapi hanya sebagian dilakukan pada saat berada didepan publik. Seperti misalnya mengupil pada saat sendirian dan ketika berada di ruang publik, yang dilakukan hanya mengusap hidung

---

<sup>51</sup> Judy Pearson, *Komunikasi Manusia*, New York: Mc Graw Hill Companies, 2003 hal, 109

Menurut Ray Birdwhistell seorang antropolog dan ahli komunikasi yang pertama kali mengembangkan teori ini komunikasi tubuh tidak terjadi secara acak melainkan mengikuti pola tertentu yang dapat dipelajari dan dianalisis Birdwhistell bahkan berpendapat bahwa hanya sebagian kecil dari komunikasi manusia yang benar benar verbal,selebihnya bergantung pada isyarat nonverbal<sup>52</sup>

Dalam teori kinesik,gerakan tubuh dibagi menjadi beberapa kategori,seperti:

- **Ekspresi wajah** (senyum,cemberut,tatapan mata)
- **Gerakan tangan dan lengan** (melambaikan tangan,menunjuk)
- **Postur tubuh** (duduk tegak,membungkuk)
- **Gerakan kepala** (mengangguk.menggeleng)
- ***Proksemik*** (jarak fisik antara komunikator )

Kinesik adalah cabang dari ilmu komunikasi nonverbal yang mempelajari makna dari gerakan tubuh manusia,seperti ekspresi wajah,gesture,postur,dan gerakan mata istilah kinesik pertama kali diperkenalkan oleh Ray Birdwhistell berpendapat bahwa gerakan tubuh bukan hanya reaksi biologis,tetapi juga mengandung makna sosial dan budaya tertentu layaknya bahasa verbal.

Inti dari teori kinesik

- Setiap gerakan tubuh dapat dianggap sebagai bentuk “bahasa”dengan aturan-aturan tertentu
- Tidak ada gerakan tubuh yang sepenuhnya universal:makna gesture bisa berbeda beda tergantung budaya
- Kombinasi gerakan (*mikroeksepsi*,posisi,tubuh,perubahan ekspresi wajah)dapat menyampaikan pesan yang kompleks tanpa kata kata<sup>53</sup>

## 2.6 Interaksi anak down syndrome dilingkungan

Jumlah penyandang down syndrome diindonesia ada sekitar 300 ribu lebih.down syndrome adalah suatu kelainan genetik yang terjadi pada manusia yang

<sup>52</sup> Ray L.Birdwhistell,*pengantar kinesik sistem anotasi untuk analisis tubuh*, (Washington D.C 1952) hlm,3-5

<sup>53</sup> Gorys Keraf,*Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*,Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2004,hlm 180

menyebabkan mereka yang mengidapnya memiliki kelainan baik fisik maupun psikis. dalam kesehariannya orang yang menyandang down syndrome selain menghadapi permasalahan yang ada pada dalam dirinya, juga harus menghadapi permasalahan yang datang dari luar. penerimaan masyarakat adalah hal yang menjadi sangat sensitive tidak semua masyarakat paham apa itu down syndrome sehingga memperlakukan mereka secara berbeda (*diskriminasi*) sehingga dalam berbagai aspek kehidupan, seorang yang menyandang down syndrome kadang tidak terlalu dapat ikut serta menjadi bagian. kesulitan berinteraksi dengan orang lain terutama dialami oleh penyandang down syndrome anak-anak. Anak penyandang down syndrome kerap dikucilkan dilingkungan bermainnya. keterlambatan perkembangan yang dimilikinya membuat teman sebayanya enggan untuk bermain dengannya mereka juga kerap mendapatkan perilaku diskriminasi karena perbedaan kemampuan yang dimilikinya sehubungan dengan permasalahan tersebut,<sup>54</sup>

Kegiatan sehari-hari anak down syndrome tidak jauh berbeda dengan anak normal seusianya yaitu bermain. bermain bagi anak-anak down syndrome mempunyai banyak manfaat salah satunya mengembangkan kemampuan interaksi sosial yaitu untuk membangun kepercayaan diri supaya anak dapat bergaul dengan siapa saja termasuk dengan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya.<sup>55</sup>

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu dan individu dengan kelompok dalam berinteraksi sosial semua anak memiliki haknya masing-masing. anak yang berkebutuhan khusus sekalipun berhak berinteraksi sosial interaksi sosial anak berkebutuhan khusus merupakan hubungan timbal balik antara individu yang mengalami kelainan dari segi perkembangan, fisik, emosi, mental, dan intelektual dengan jenis yang sama. interaksi sosial tersebut, dapat terjadi juga dengan jenis yang berbeda dan anak normal pada umumnya. interaksi sosial anak berkebutuhan khusus dapat terjadi dilingkungan sekolah dan masyarakat. dalam lingkungan sekolah anak berkebutuhan khusus terkadang mengalami hambatan dalam berinteraksi sosial. akan tetapi ada beberapa anak berkebutuhan khusus yang mampu berinteraksi sosial dilingkungan sekolah, hal tersebut terjadi karena telah terbiasa dengan lingkungan

---

<sup>54</sup> Rudi Saprudin Darwis Renawati, Hery Wibowo *Jurnal Penelitian PKM Juli* (2) 129-389, 2017

<sup>55</sup> Nunik Martati Nunik Murhum: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (1) 53-66, 2022

rumahnya, kemudian dilingkungan masyarakat anak berkebutuhan khusus dalam berinteraksi sosial juga mengalami hambatan.<sup>56</sup>

Anak down syndrome mengalami kesulitan berkomunikasi, baik verbal maupun nonverbal akibat keterbatasan perkembangan sistem saraf dan otak, sehingga berdampak pada kemampuannya berbicara dan berinteraksi dengan orang lain. Anak-anak dengan down syndrome seringkali menghadapi tantangan besar dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang berdampak pada kemampuan mereka dalam bersosialisasi dan mengakses pendidikan. Anak down syndrome biasanya mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, seperti pengucapan vokal yang tidak jelas dan kesalahan penggunaan kata.<sup>57</sup>

## **2.7 Intervensi Guru dengan Anak Down Syndrome**

*Intervensi* guru adalah serangkaian tindakan atau strategi yang dilakukan oleh guru secara sadar dan sistematis untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, memiliki masalah perilaku, atau membutuhkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memastikan semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

*Intervensi* dapat berupa pendekatan individual, bimbingan belajar tambahan, modifikasi metode mengajar, penggunaan alat bantu belajar, maupun kerja sama dengan pihak lain seperti orang tua dan konselor sekolah<sup>58</sup>.

Kasus down syndrome (DS) di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Anak spesial seperti DS membutuhkan penanganan yang berbeda dengan anak lain-lainnya, dalam hal pendidikan, kesehatan dan juga dukungan dari lingkungan. Untuk mendapatkan optimalisasi potensi dan kualitas kehidupan yang baik, maka dibutuhkan pendekatan multidisiplin dan kesadaran dan kerjasama semua pihak. Guru pendamping sebagai kunci kesuksesan implementasi pendidikan tidak jarang menghadapi situasi dan kondisi yang mempengaruhi kondisi psikologis mereka. Oleh karena itu selain memiliki pengetahuan dan pemahaman yang

<sup>56</sup> An Umillah Maziidah Putri *Renjana Pendidikan Dasar* 3 (1) 58-64, 2023

<sup>57</sup> Hastin Trustisari *JURNAL ILMIAH NUSANTARA* 1 (5) 45-57, 2024

<sup>58</sup> Suparno, P. (2014). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, hlm 115-116

*komprehensif* mengenai anak DS mereka juga membutuhkan kemampuan secara menadiri untuk menangani kondisi psikologis mereka sebagai *caregriver*.<sup>59</sup>

Kemampuan berbicara dan berbahasa merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki anak sebagai modal untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi. *intervensi* diberikan bagi mereka yang mengalami hambatan dalam perkembangan termasuk perkembangan bicara bahasa pada anak down syndrome

Membaca dibutuhkan oleh anak-anak dengan down syndrome untuk membantu meningkatkan kemampuan dalam berbahasa dan kemampuan memorinya walaupun tidak sebagai pembaca yang independent, selain itu Anak Down Syndrome memiliki kemampuan visual yang lebih baik daripada kemampuan auditorinya sehingga dapat menjadi modal untuk menyampaikan pembelajaran membaca untuk mereka.<sup>60</sup>

Anak Down Syndrome dengan kondisi keterbatasan dalam kecerdasan mengalami berbagai hambatan, baik dalam hal belajar yang sifatnya akademis maupun dalam kemampuan bahasa secara baik dan benar dalam kecerdasan berbahasa mereka kurang dalam penguasaan kata-kata perbendaharaan kata, kesalahan dalam pengucapan serta dalam konsep pemahaman perbendaharaan kata masih sangat terbatas anak dapat berbicara tetapi pengucapan kata-kata sering tidak jelas anak sudah dapat menyambung titik dalam menulis huruf-huruf tetapi anak belum dapat membaca dan bila diminta untuk mengulang dan menyebutkan kata-kata atau huruf anak down syndrome tidak mau, dalam aspek sosialisasi anak juga mengalami hambatan.<sup>61</sup>

Anak-anak yang mengalami masalah perkembangan, terutama anak yang terlahir dalam kondisi kelainan kromosom atau dikenal dengan istilah down syndrome seringkali memiliki kemandirian dan keterampilan hidup yang rendah sehingga penting bagi orang-orang di lingkungan anak tersebut untuk meningkatkan kemandirian dan keterampilan hidup anak dengan down syndrome bahwa pengasuhan orangtua, pendidikan guru dalam keterampilan dan nilai agama serta

<sup>59</sup> Evi Kurniasari Purwaningrum Sumarni *Jurnal Peangabdian Masyarakat Lamin* 1(1),22-31 2022

<sup>60</sup> Eka Yuli Astuti *SPEED JOURNAL: JOURNAL of Special education* 8 (1) 51-56,2024

<sup>61</sup> Murniyanti *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 1 (1) ,31-65.2015

proses terapi okupasi dapat berperan besar dalam pembentukan kemandirian dan keterampilan hidup pada anak dengan down syndrome<sup>62</sup>

Anak dengan hambatan perkembangan down syndrome sering mendapat penolakan dalam *peer group* dan lingkungannya karena anak down syndrome belum berkompeten secara sosial kompetensi sosial merupakan merupakan hal penting sebagai investasi masa depan anak down syndrome agar diterima dimasyarakat

## **Intervensi Guru terhadap Anak dengan Down Syndrome di Sekolah**

### **1. Penyesuaian Kurikulum**

Guru melakukan modifikasi kurikulum untuk menyesuaikan dengan kemampuan kognitif anak, seperti menyederhanakan instruksi dan menggunakan metode pembelajaran visual.

### **2. Pembelajaran Individual (*Individualized Learning*)**

Guru menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan individual, membantu anak memahami materi dengan tempo yang lebih lambat.

### **3. Penggunaan Alat Bantu Visual dan Sensorik**

Menggunakan gambar, warna, dan benda nyata untuk menjelaskan konsep—terutama dalam pelajaran seperti matematika dan bahasa.

### **4. Pendekatan Inklusif dan Sosial**

Guru mendorong interaksi sosial anak dengan teman sebaya melalui kegiatan kelompok, sambil memfasilitasi lingkungan yang empatik dan bebas *bullying*.

### **5. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Terapis**

Guru rutin berkomunikasi dengan orang tua serta bekerja sama dengan terapis okupasi dan wicara untuk memastikan perkembangan anak berlangsung konsisten di rumah dan sekolah.

### **6. Strategi Penguatan Positif (*Positive Reinforcement*)**

---

<sup>62</sup> Hardiyanti Rahmah, Maria Ulfa Al Furqan: *Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, 3(3) 1184-1198.2024

Memberikan pujian, hadiah kecil, atau stiker saat anak menunjukkan perilaku baik atau menyelesaikan tugas untuk meningkatkan motivasi belajar.<sup>63</sup>

Intervensi guru terhadap anak dengan down syndrome harus bersiat inklusif, sabar, dan berbasis pada kebutuhan individu anak berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

### 1. Intervensi Akademik

- **Pembelajaran Bertahap:** Gunakan metode pembelajaran yang sederhana dan berulang
- **Gunakan Visual dan Media Interaktif:** anak down syndrome lebih mudah memahami konsep melalui gambar, video, atau alat bantu konkret
- **Berikan instruksi yang jelas dan singkat:** gunakan bahasa yang sederhana dan ulangi jika diperlukan
- **Gunakan Pendekatan Multisensori:** menggunakan kombinasi pendengaran, penglihatan, dan sentuhan untuk membantu pemahaman

### 2. Intervensi Sosial dan Emosional

- **Dorong Interaksi dengan teman sebaya:** libatkan anak dalam kegiatan kelompok untuk meningkatkan keterampilan sosial.
- **Gunakan Reinforcement Positif:** berikan pujian atau hadiah kecil untuk memperkuat perilaku baik
- **Latihan Kemampuan Komunikasi:** jika anak mengalami keterbatasan bicara, ajarkan komunikasi alternative seperti kartu gambar atau bahasa isyarat sederhana

Anak dengan kebutuhan khusus, termasuk siswa dengan down syndrome memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan berkualitas, down syndrome merupakan disabilitas intelektual akibat kelainan kromosom yang mempengaruhi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak siswa dengan down syndrome sering menghadapi kesulitan dalam berpikir abstrak memproses informasi dan

---

<sup>63</sup> Mahapatra, M.M., Sharma, N. (2017) “*pendidikan inklusif untuk anak-anak dengan disabilitas*” : sebuah study dalam konteks India *Jurnal Internasional Pendidikan Khusus*, 32 (2), 234-245

memahami konsep tertentu sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka<sup>64</sup>

Anak down syndrome sangat memerlukan bimbingan dari seorang guru agar pola pikir mereka dapat berkembang sedikit demi sedikit mereka juga perlu diajarkan agar berkembang seperti layaknya anak pada umumnya mereka juga ingin dan layak hidup seperti anak pada umumnya hanya saja mereka mengalami ketergangguan psikomotoriklah yang dapat menyebabkan pola pikir dan interaksi mereka menjadi sangat lambat dengan hadirnya seorang guru pendamping yang mereka dapat dari sekolah dengan bantuan bimbingan bimbingan pembelajaran yang dapat melatih psikomotorik mereka anak yang menyandang berkebutuhan khusus seperti anak down syndrome akan dapat berkembang sesuai dengan anak pada biasanya namun proses pembelajaran tidak hanya dengan relative waktu yang singkat melainkan membutuhkan waktu yang sangat lama dan pelatihan dalam proses pembelajarannya tidak akan dapat membuat mereka seperti anak normal lainnya<sup>65</sup>

Down syndrome adalah suatu kondisi keterbelakangan perkembangan fisik dan mental anak yang diakibatkan adanya abnormalitas perkembangan kromosom untuk dapat mengoptimalkan kemampuan anak dengan down syndrome. penanganannya harus secara komprehensif, antara orang tua, psikologi, dokter, guru dan terapis. Pelatihan atau pendidikan yang diberikan tentu saja mengacu pada tingkat retardasi yang dialami oleh anak dan potensi yang dimilikinya. untuk bidang pendidikan terutama tingkat pra sekolah penanganan anak down syndrome dapat ditekankan pada pengembangan keterampilan bersosialisasi dan aktivitas bantu diri sederhana atau tujuan pendidikan lebih diarahkan pada sosialisasi, kegiatan bantu diri, dan aktivitas pekerjaan sederhana. anak down syndrome sangat membutuhkan pendidikan serta pendidikan *inklusi* sebagai memenuhi kebutuhan pendidikannya dan mengembangkan interaksi sosialnya terhadap teman sebayanya. disekolah *inklusi* anak down syndrome akan bergabung dengan anak normal dan anak berkebutuhan khusus.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Ibid hal,69

<sup>65</sup> Ibid hal,70-71

<sup>66</sup> Robiansyah Setiawan *JPPKh Lectura : Jurnal Pengabdian Pendidikan Khusus* 1 (2) 40-47,2023

Anak dengan retardasi mental perlu peningkatan diri dalam kemampuan perawatan sehari-hari atau *daily living activity*. Pelaksanaan perawatan sehari-hari perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dan perlu dukungan dari berbagai pihak untuk peningkatan kemampuan *motoric* kasar dan halus salah satunya dengan teknik permainan untuk membantu peningkatan<sup>67</sup>

### 2.3. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan kemudian mencari inspirasi baru bagi penelitian selanjutnya selain itu penelitian terdahulu membantu memposisikan penelitian dan menunjukkan orisinalitas penelitian. Berikut paparan terkait penelitian terdahulu diantaranya yaitu:

1. penelitian ini berjudul **“Pola Komunikasi Guru Terhadap siswa down syndrome di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Samarinda.** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Aulia Martha Isilviana Purwanti dan Dristiana Dwivayani pada tahun 2022, dalam jurnal *Communication Studies*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan titik fokus penelitian ini adalah cara berkomunikasi dan mengajar guru dengan siswa yang mengalami down syndrome dengan cara mengajar dan belajar yang berbeda dengan guru lainnya. Adapun pola komunikasi yang digunakan guru ketika mengajar siswa yaitu dengan menggunakan bahasa verbal (bahasa yang sederhana dan dilakukan secara bertahap) dan juga non verbal (gesture tubuh dan mimik wajah) pola komunikasi guru terhadap siswa down syndrome ketika belajar mengajar ada yang terlaksanakan dengan baik. Selain itu cara berkomunikasi guru dalam mengajar siswa juga tidak hanya menggunakan komunikasi verbal tetapi juga aktif dalam menggunakan komunikasi nonverbal. Namun ada juga guru yang tidak melaksanakan pengajaran sesuai *Standar Operasional Prosedur (SOP)* sehingga siswa tidak memahami pembelajaran yang disampaikan dengan baik.

---

<sup>67</sup> Ketut Eka Lestari *Jurnal Peduli Masyarakat* 2 (2), 65-72. 2020

2. Penelitian ini berjudul **interaksi sosial anak down syndrome dengan lingkungan sosial (studi kasus anak down syndrome yang bersekolah di SLB pusppa suryakanti bandung** Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Renawati, Rudi Safrudi Darwis, Hery Wibowo Tahun 2017, dalam jurnal Penelitian & PKM. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data umum dalam penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu keterbatasan yang dimiliki oleh penyandang down syndrome dalam hal perkembangan pola pikir, membuat dirinya terhambat dalam berinteraksi.
  
3. Penelitian ini berjudul **Pola Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Anak Down Syndrome di Yayasan Pendidikan Anak Cacat Malalayan** Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Rachel Sondakh, Antonius Boham, Steff H penelitian ini menggunakan penelitian analisis data kualitatif. bentuk komunikasi yang digunakan guru dalam proses belajar pada anak down syndrome di yayasan pendidikan anak cacat malayang adalah komunikasi antar pribadi. karena dalam kegiatan belajar metode pengajaran yang digunakan guru adalah individual pengajaran secara tatap muka sehingga dengan komunikasi antarpribadi ini pengajar dapat mengetahui kemampuan peserta didiknya. dan memberikan materi belajar yang sesuai dengan kebutuhannya seperti membaca dan menulis.
  
4. Penelitian ini berjudul **Perilaku Komunikasi Anak Down Syndrome Dalam Interaksi Sosial Di Sekolah Inklusi** Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Mega Putri Naba Ghazia, Rusnawan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak down syndrome belum cukup baik dalam perilaku komunikasi interaksi sosial di lingkungan sosial di lingkungan sekolah peran guru, di sekolah inklusi dapat membantu perkembangan perilaku komunikasi anak yang dapat dikembangkan melalui aktivitas yang berfokus pada hal yang memikat ketertarikannya dan melibatkan kegiatan motorik.

5. Penelitian ini berjudul **Kajian Psikolinguistik Kemampuan Komunikasi Anak Down Syndrome yang tergolong mampu latih** Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Indra Rasyid Julianto, Annisa Sauvika Umami metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa anak penderita down syndrome mengalami keterlambatan dalam kemampuan leksikal dan gramatikalnya. seperti tidak mampu melafalkan kata dengan sempurna dan tidak mampu membentuk sebuah frasa, klausa, dan kalimat dengan tepat
6. Penelitian ini berjudul **Kajian Psikolinguistik Penderita Down Syndrome di SLB Tunas Bangsa Kabupaten Blitar** Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Miza Rahmatika Aini, I Made Darmayasa Wilantara Penelitian ini mengambil data 10 penderita down syndrome di SLB Tunas Bangsa Kabupaten Blitar. dari hasil penelitian ditemukan adanya gangguan berbahasa atau gangguan berkomunikasi penderita down syndrome down syndrome bukan hanya sekedar gangguan genetic dalam psikolinguistik penyakit ini juga digolongkan dengan permasalahan gangguan berbahasa. Penderita down syndrome kesulitan dalam mengungkapkan kata tunggal maupun frasa nomina dan frasa verba.
7. Penelitian ini berjudul **Pola Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Mengalami Down Syndrome di Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC Palembang** Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiatul Sungkar, Hartika Utami Fitri Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan pola komunikasi yang tepat motivasi belajar siswa down syndrome cenderung rendah Guru disekolah luar biasa (SLB) YPAC Palembang menerapkan pola komunikasi sirkular dan interaksional yang melibatkan dialog dua arah, penggunaan bahasa sederhana, alat bantu

visual,pendekatan emosional dan umpan balik yang kontinue untuk memastikan pesan tersampaikan dengan baik.

8. Penelitian ini berjudul **Pengusaan Bahasa Anak Penderita Down Syndrome Di SLB ABCD YAYASAN SUKA DHARMA POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO** berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Isti Tri Prasetyo.penelitian ini bersifat kualitatif ini menggunakan subjek jamak yang terdiri dari tiga informan yang merupakan penderita Down Syndrome di SLB ABCD Yayasan Suka Dharma Polokarto Kabupaten Sukoharjo fomologis yang terjadi pada data yang ditemukan yakni reduksi bunyi dan serta subsitusi bunyi.

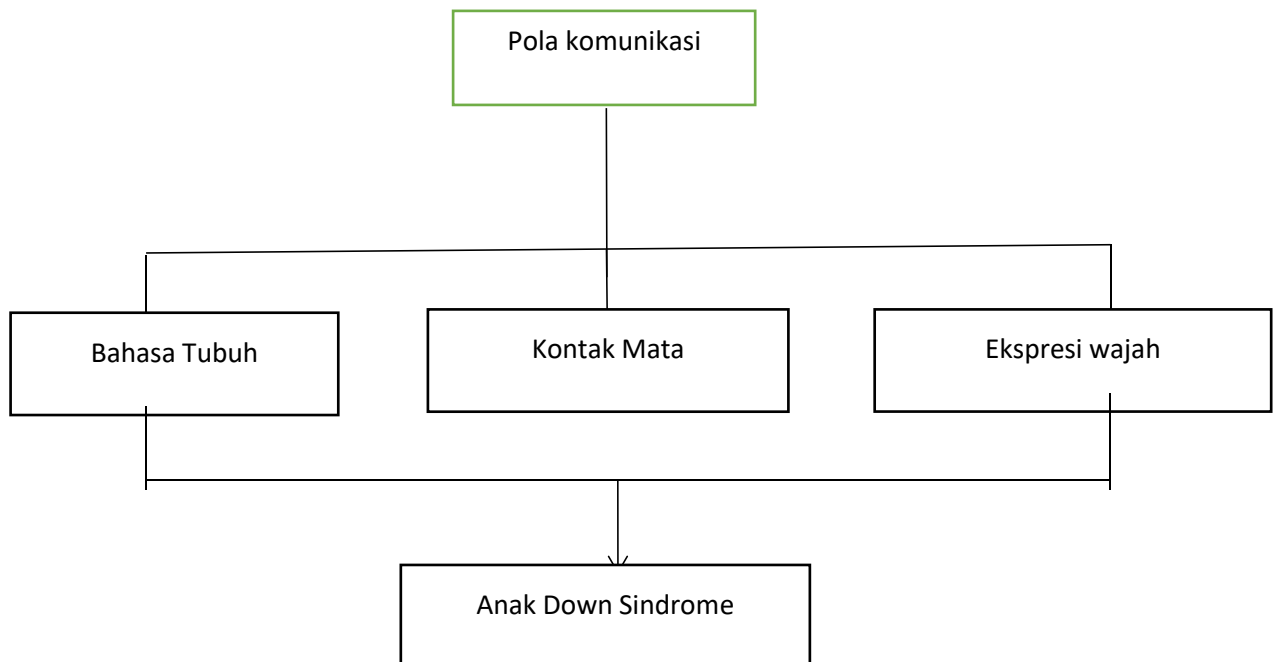
<p>Persamaan : Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.metode ini banyak dipilih karena sangat memiliki peranan penting untuk meneliti Bagaimana Pola Interaksi Guru Dengan Peningkatan Belajar Siswa Down Syndrome persamaan selanjutnya yaitu penelitian terdahulu sama sama membahas pola interaksi guru SLB dengan siswanya.</p>	<p>Perbedaan : Perbedaan dari ketiga penelitian ini menggunakan komunikasi yang lebih mendalam terhadap individu yaitu dengan pendekatan komunikasi kinesik (Non verbal) antara siswa dengan gurunya oleh karena itu dengan adanya penelitian ini diharapkan menghasilkan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu dan menjadi pembaharuan dalam penelitian</p>
<p>Kesimpulan : Berdasarkan dari perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu maka dapa ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang peneliti kaji ini mempunyai faktor baru dan dan berbeda dengan penelitian lainnya pertama terkait pola interaksi komunikasi guru dengan siswa down syndrome dengan peningkatan belajar dengan pendekatan yang lebih mendalam dengan komunikasi penelitian ini merupakan pembaharuan artinya penelitian ini</p>	

merupakan pembaharuan artinya penelitian ini memberi warna pemahaman baru tentang bagaimana interaksi komunikasi diantara guru SLB dengan siswa yang berada disekolah mutiara hati dijalan pendidikan desa sei rotan

**Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu**

## 2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah alur pikir peneliti sebagai dasar dasar pemikiran untuk memperkuat subfokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini dan dapat diterima secara akal. didalam penelitian kualitatif dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar peneliti lebih terarah.



**Tabel 2.8 Kerangka Berpikir**